

Perkembangan Obyek Wisata Benteng Marlborough Tahun 2013-2019

Febridho Jaya Kusuma, Syarifuddin Syarifuddin, Alian

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya

Email: febridhojayakusuma11@gmail.com, syarifuddin@fkip.unsri.ac.id,
aliansair.fkipunsri@gmail.com

Abstract: *Marlborough at first the establishment was a fortress used as a defense place and save the results of spices. Fortress Marlborough was founded by a general named Josep Callet in 1712. In the development of the Fort Marlborough was made by the Indonesian police as headquarters and had been used as a place where the Army in 1980 Marlborough fortress was taken by the Ministry of Education and Culture to be processed into a cultural heritage. In 2004 the tourism object of the Fortress Marlborough was designated as a cultural heritage based on SK: KM.10 / PW.007 / MKP / 2004. In the present the Fort Marlborough is the purpose of historical attractions in the city of Bengkulu. The visit of the Fortress of Marlborough in 2013-2019 tends to be fluactive where it is up and down in its visit. Visitors are dominated by students and general with the age of children to adulthood. For facilities in the tourist attraction of Marlborough fortress there is an exhibition room and a library used by visitors to find out the history of the Fortress of Marlborough.*

Keywords : *Development, Tourism Object, Fortress Marlborough, Bengkulu*

Abstract : Benteng Marlborough pada awalnya berdirinya merupakan sebuah benteng yang digunakan sebagai tempat pertahanan dan menyimpan hasil-hasil rempah. Benteng Marlborough didirikan oleh seorang jenderal yang bernama Josep Callet pada tahun 1712. Pada perkembangannya Benteng Marlborough pernah di jadikan oleh polisi Indonesia sebagai markas dan pernah dijadikan juga oleh TNI AD sebagai markas TNI AD dari tahun 1950-1983, dan terakhir sebagai markas kodim 0407. Selanjutnya Benteng Marlborough diambil oleh kemendikbud untuk diolah menjadi cagar budaya. pada tahun 2004 Obyek wisata Benteng Marlborough ditetapkan sebagai cagar budaya berdasarkan No SK : KM.10/PW.007/MKP/2004. Pada masa sekarang Benteng Marlborough menjadi tujuan obyek wisata sejarah yang ada di Kota Bengkulu. Kunjungan Benteng Marlborough pada tahun 2013-2019 cenderung fluaktif dimana terdapat naik turun dalam kunjungannya. Pengunjung banyak didominasi oleh para pelajar dan umum dengan usia anak-anak sampai dewasa. Kemudian untuk perkembangan dalam hal sarana/prasarananya pada awalnya hanya dilengkapi armada militer dan persenjataan militer seperti peluru, canon. Untuk sekarang sudah terlihat perkembangannya dengan adanya penambahan fasilitas seperti adanya ruang pameran yang ada sejak tahun 2015. BPCB Jambi juga melakukan pengembangan terhadap ruangan-ruangan yang ada di Benteng Marlborough menjadi ruang perpustakaan dan ruang audio visual.

Kata kunci : Perkembangan, Obyek wisata, Benteng Marlborough, Bengkulu

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi kekayaan alam, seperti bahan tambang, keadaan iklim, kesuburan tanah, curah hujan, dan suasana pemandangan alamnya yang bisa dijadikan sebagai tempat rekreasi dan objek wisata, yang dapat digunakan untuk sumber pendapatan daerah masing-masing (Pertiwi,2017).

Sektor pariwisata adalah salah satu sektor potensial yang bisa dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk memperbesar pendapatan asli daerah maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satu diantaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan daerah (Purwanti & Dewi, 2014).

Benteng Marlborough merupakan salah satu warisan di Kota Bengkulu yang dilindungi. Sebagai kawasan cagar budaya dengan nilai historik tinggi, kawasan ini merupakan salah satu potensi asset wisata yang dapat dikembangkan dan dikelola dengan kekayaan yang dimiliki. Pada zaman kolonial Inggris, kawasan ini merupakan kawasan strategis sebagai pusat pertumbuhan dari Kota Bengkulu. Potensi kawasan Fort Marlborough selain memiliki kekayaan heritage (warisan) yang dapat dikembangkan menjadi asset wisata (Rahayu, 2019).

Pengembangan Obyek dan Daya tarik wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan

kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta, sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan Obyek dan daya tarik wisata (Devy dan Soemanto, 2017).

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu daerah pesisir yang secara geografis terletak antara 20 16' -30 31' Lintang Selatan (LS) dan 1010 01' – 1030 41' Bujur Timur (BT). Provinsi Bengkulu ini berada di sebelah Barat Pegunungan Bukit Barisan yang memiliki luas wilayah sekitar 1.978.870 hektar atau 19.788,7 km² dengan garis pantai sepanjang lebih kurang 433 kilometer (Tuljana, et.al 2018).

Sebagai tempat berdirinya Benteng Marlborough Provinsi Bengkulu memiliki andil sebagai tempat yang layak untuk dikunjungi bagi para wisatawan domestik maupun mancanegara karena Provinsi ini memiliki salah satu situs bersejarah yang merupakan salah satu benteng terbesar di Asia tenggara yang mempunyai makna historis di dalamnya. Dari aspek ekonomi wisata Benteng Marlborough memiliki nilai jual yang tinggi karena memiliki keunikan, arsitektur dan yang tidak kalah menarik adalah nilai sejarahnya yang penuh intrik dan nilai kejuangan rakyat Bengkulu akan sebuah harkat sebagai satu komunitas budaya. menjadikan Benteng Marlborough sebagai objek wisata unggulan adalah langkah awal mempublikasikan kejayaan masa lampau untuk mengangkat citra Bengkulu sebagai destinasi sejarah budaya (Muhardi, 2016).

Pemerintah provinsi Bengkulu menaruh harapan pada sektor pariwisata agar dapat mengatasi keteringgalan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berbasis pada industry kerakyatan. Hal ini juga terlihat dalam kebijakan pembangunan daerah yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) telah menetapkan pariwisata sebagai salah satu sektor prioritas dan unggulan dalam pembangunan perekonomian Provinsi Bengkulu walaupun disadari adanya berbagai kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan infrastruktur dan rendahnya anggaran pendapatan dan belanja daerah (Soleh, 2014).

Sejalan dengan tujuan dari pemerintah Provinsi Bengkulu agar sektor pariwisata Bengkulu dapat berkembang sehingga berdampak dalam pertumbuhan, maka objek wisata Benteng Marlborough berharap dapat meningkatkan pendapatan bagi sektor pariwisata. Dalam perkembangannya dari tahun 2013-2019. Benteng Marlborough memiliki impact dalam pertumbuhan sektor pariwisata salah satunya melalui jumlah kunjungan dari turis lokal maupun mancanegara. Hal ini berdampak pada perekonomian rakyat sekitar serta dapat mempromosikan secara tidak langsung pariwisata yang ada di provinsi Bengkulu. Hal ini yang membuat tema ini menarik untuk diteliti.

METODE

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri adalah sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran (Mardalis, 2004: 24).

Metode penelitian menurut Sugiyono dalam Darna (2018) adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahnya dari perspektif historis. Menurut Garraghan dalam Abdurrahman (1999:43) Metode Penelitian Sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis (Kurniawati, 2017)

Ada beberapa pengertian dari metode sejarah diantaranya menurut Gottchalk dalam (Abdurrahman, 1999: 43-44) metode sejarah merupakan suatu proses menguji dengan melakukan analisis kesaksian sejarah agar mendapatkan data secara otentik yang dapat dipercaya dan menggunakan sintesis agar data seperti itu menjadi cerita yang dapat dipercaya. Kemudian menurut Garraghan dalam Irwanto dan Sair (2014:10-11) Metode sejarah dapat juga diartikan sebagai: Kerangka sistematis yang prinsip dan desain hukum untuk mengefektifkan pencarian sumber, yang merupakan materi sejarah, memberi kritikan dan menilai sintesis, yang merupakan generalisasi dalam format tulisan, untuk mencapai hasil yang baik.

HASIL

Dari hasil temuan yang ada, bahwa dalam perkembangannya obyek wisata Benteng Marlborough mengalami perkembangan dalam hal kunjungan pada periode setiap tahunnya. Hal ini tidak terlepas dari adanya penambahan sarana dan prasarana yang ada di dalam Benteng Marlborough seperti penambahan ruang pameran, perpustakaan. Selain itu strategi promosi dari pemerintah sempat juga merupakan salah satu faktor yang membuat benteng ini banyak dikunjungi oleh masyarakat lokal maupun luar.

PEMBAHASAN

Perkembangan Sejarah Obyek Wisata Benteng Marlborough

Perkembangan adalah proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan & interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain perkembangan merupakan perubahan fungsional yang dipengaruhi oleh tingkat kematangan fisik.

Menurut Santrock (1996) dalam bukunya Retno Pangestuti, perkembangan merupakan bagian dari perubahan yang dimulai dari masa konsepsi dan berlanjut sepanjang rentang kehidupannya. Bersifat kompleks karena melibatkan banyak proses seperti biologis, kognitif, dan sosioemosional. F.J Monks, dkk (2001) menambahkan pengertian perkembangan merujuk pada proses menuju kesempurnaan yang tidak dapat diulang kembali berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar. Dalam pendapat para ahli tersebut dijelaskan bahwa perkembangan ialah perubahan yang dimulai dari masa korsepsi dan berlanjut sepanjang rentang kehidupan dan tidak dapat diulang kembali berdasarkan pertumbuhan, pematangan, hingga belajar.

Pada awalnya Inggris mendarat ke Bengkulu diawali dengan kedatangan Kapten J Andrew pada tahun 1685. Dia menggunakan 3 kapal yang masing-masing bernama *The Defance*, *The Resolution*, *The Caesar* yang mendarat di pelabuhan yang terletak di Kuala sungai Bengkulu. Maksud dan tujuan dari kedatangan Inggris ke Bengkulu untuk mengadakan kontrak perdagangan pada masa itu. Kedatangan Inggris pun disambut dengan upacara terhormat oleh Pangeran Muda atau Depati Bangsa Raja. Kemudian dari pihak Inggris memberikan cindramata atau hadiah kepada Depati Bangsa Raja yaitu 8 pucuk meriam yang terdiri dari 4 pucuk meriam besar dan 4 meriam pucuk kecil. Setelah itu Pangeran Raja muda membuat perjanjian dengan pihak kompeni Inggris dalam bentuk naskah yang ditandatangani oleh kedua belah pihak (Putra, 2019).

Pada tahun 1685, Ralph Ord orang pertama masuk di wilayah Bengkulu. Dia datang kesini dengan sistem dagang atau barter dan lama kemudian dia membangun benteng fort york. Di benteng Fort York terjadi wabah malaria, kolera, atau pun iklim cuaca yang tidak sesuai dengan tubuh mereka. Jadi beberapa generasi dengan wabah tadi diutuslah. Pada tahun 1712 seorang jenderal yang bernama Josept Collet sudah mendapat izin dari ratu Elisabet untuk menghancurkan benteng Fort York dan membangun benteng kedua Fort Marlborough. Pada tahun 1712 dia datangkan tentara india yaitu tentara gurka memapas bukit garam. Berselang pada tahun 1712-1714 mereka membangun benteng Marlborough (Wawancara dengan Tikno pada tanggal 7 Juli 2020).

Inggris didalam perjanjian selebar, mendapatkan legalitas agar dapat mendirikan benteng dan berbagai bangunan lainnya yang

mendukung dalam aktivitas perdagangan di Sungai Serut. Hal itu terjadi karena sudah melalui perjanjian dengan Kerajaan Selebar pada tanggal 12 Juli 1685. Sejak saat itu Inggris memiliki bangunan pertahanan dan militer (West Coast of Sumatra Garrison), kantor dagang (East India Company) dan pemukiman (West Coast of Sumatera Settlement) (Ruang pameran Benteng Marlborough, 2020).

Setelah memperoleh izin untuk mendirikan faktori dan telah menjalin hubungan dagang dengan para penguasa yang ada di Bengkulu. Pihak Inggris langsung mendirikan pangkalan pertama di Fort York. Sejak waktu itu Inggris menamakan faktori dagangnya yang ada di Bengkulu sebagai Garnizun EIC yang terletak di Pantai Barat Pulau Sumatera (The Honourable East India Company's Garrison on the West Coast of Sumatra) (Putra, 2019).

Inggris mendirikan sebuah benteng yang bernama benteng York tahun 1701 di tepi sungai Bengkulu agar dapat memperkuat posisinya. Akan tetapi dengan letaknya yang kurang strategis membuat banyak dari tentara yang mati dikarenakan malaria dengan begitu menyebabkan benteng terbengkalai. Beberapa tahun setelahnya gubernur Joseph Collet mulai membangun benteng yaitu benteng Marlborough pada tahun 1714. Kedua benteng Inggris ini memiliki legitimasi kuat bagi Inggris setidaknya terhadap Belanda yang merupakan saingan utama masa itu. Kemudian tak lama dari selesainya pembangunan tahap pertama benteng terjadilah gerakan sosial pada tanggal 17 Maret yang dilakukan oleh masyarakat Bengkulu berhasil mengusir keluar Inggris dari Bumi Rafflesia. Untuk mengenang kejadian itu maka pemerintah daerah Kota

Bengkulu menjadikan 17 Maret 1719 sebagai hari jadi Kota Bengkulu karena semangat patriotisme (Muhardi, 2016).

Pada tahun 1712 pimpinan Garnisun Bengkulu mengusulkan untuk membangun benteng baru ditempat lain kepada Dewan Direktur EIC hal itu dikarenakan lokasi benteng sebelumnya yaitu benteng York di dekat sungai dan rawa-rawa sehingga menyebabkan kondisi benteng York menjadi kritis. Dan di beberapa bagian dari benteng rapuh, serta air hujan yang menggenangi secara terus-menerus di ruangan tempat tinggal para penghuni yang menyebabkan sebagian para prajurit garnisun menderita beberapa jenis penyakit seperti disentri dan malaria yang berakibat tidak dapat menjalankan tugas (Ruang pameran Benteng Marlborough, 2020).

Setelah usulannya disetujui oleh Dewan Direktur EIC tahun 1714, Jossep Callet akhirnya mulai membangun benteng baru yang lebih layak. Dimana benteng itu diberi nama benteng Marlborough, pemberian nama Marlborough sendiri oleh Jossep Callet sebagai sebuah penghormatan kepada John Churchill. Benteng Marlborough dibangun oleh para tukang-tukang yang berasal dari India dan dibantu oleh penduduk setempat di tanah seluas 44.000 meter persegi (Wawancara dengan Iskandardinata pada tanggal 28 April 2021).

Situs Benteng Marlborough yang terletak di Kelurahan Kebun Keling, Kecamatan Teluk Segara. Benteng Marlborough merupakan benteng terkuat di Asia setelah Benteng Saint George di Madras, India. Benteng Marlborough mempunyai luas 44.100,5 m² dengan panjang 240,5 m dan lebar 170,5 m. di dalamnya banyak terdapat foto-foto peninggalan bangsa Inggris dan juga surat-surat dari raja-raja Bengkulu, serta terdapat meriam dan puluhan butir peluru (Anggraini, 2011).

Fungsi dan Bagian-Bagian Bangunan Benteng Marlborough

Pada era Inggris, fungsi benteng dibangun sebenarnya untuk akomodasi para pegawai. Jadi mereka disini pengolah perdagangan karena Bengkulu ini dulu termasuk terkenal rempah-rempahnya seperti lada, cengkeh, kayu manis, buah pala sebelum masuknya kopi. Mereka barter 1 kg rempah itu dihargai 7 gr emas pada saat itu, karena adanya tragedi Thomas Parr maka sebelumnya benteng ini berfungsi sebagai tempat akomodasi berubah menjadi benteng pertahanan. Untuk struktur benteng menyerupai badan kura-kura karena habis ini ada dua tahap awal 1714,1719,1723 tahap kepala yang dibangun. Benteng ini dulu dihampir dikelilingi air laut karena bangunannya tidak memakai semen cuma memakai batu kapur dan batu gapin, makanya pada tahun 1759 benteng ini dikelilingi oleh parit yang disebut kanal. Di parit ini memiliki sistem ranjau untuk memperlambat musuh, ranjaunya bukan sejenis bom tapi sejenis ranjau darat (paku) (Wawancara dengan Tikno pada tanggal 7 Juli 2020).

Benteng Marlborough sebagai bangunan sebuah benteng yang terdiri dari beberapa bagian bangunan yang sesuai kaidah benteng. Hingga saat ini Benteng Marlborough dianggap memiliki bagian bangunan benteng yang lengkap sebagaimana mestinya. Terdapat beberapa bagian bangunan yang ada di benteng Marlborough, yaitu: 1) *Bastion* adalah bagian yang menjorok keluar yang terletak pada tiap-tiap sudut benteng. 2) *Ravelin* adalah bangunan pertahanan bersudut tiga, umumnya terletak di atas parit di depan *curtine* yang dihubungkan oleh jembatan kearah bangunan benteng. 3) *Glacis* adalah tanah miring di depan sebuah benteng yang membentang dari atas mulai parapeto terus ke bawah hingga mencapai area terbuka dengan pandangan terbuka

hingga musuh yang maju berada dalam jarak tembak. 4) *Curtine* atau *Rampart* merupakan tembok pertahanan utama sebuah benteng yang terletak diantara dua bastion. 5) *Parapet* merupakan dinding perlindungan di atas tembok *Curtine* yang dimaksudkan untuk tempat perlindungan bagi pasukan (Ruang pameran Benteng Marlborough, Tahun 2020).

Bangunan Benteng Marlborough terbuat dari pasangan bata yang menggunakan perekat campuran kapur, pasir, dan semen merah. Fungsi raveline sebagai pintu masuk ke dalam benteng mempunyai arah hadap barat daya. Empat buah bagian kakinya merupakan 4 buah bastion yang dikelilingi tembok. Komponen bastion merupakan bangunan berdenah segi lima terpotong dan diletakkan menjorok di empat penjuru mata angin atau sudut-sudut bagian luar benteng. Keempat *bastion* ini memiliki celah tembak, banket, dan tempat penerangan dan meriam. Namun demikian keempat bastion memiliki perbedaan ruang, bastion timur dan selatan tidak memiliki ruang sedangkan bastion barat dan utara terdapat ruang di dalamnya. *Bastion* utara diketahui difungsikan sebagai tempat penyimpanan amunisi dan bastion barat digunakan penjara. Selain itu di dalam benteng terdapat 3 buah bangunan antara dan bekas lantai bangunan. Bangunan tersebut antara lain bangunan antara *bastion* utara dengan *bastion* timur. Bangunan ini diketahui sebagai bekas kantor dagang EIC pada masa kolonial Inggris (Formulir Pemuktahiran Kondisi Cagar Budaya, 2021).

Benteng ini terletak di tepi laut dengan bagian luar tembok benteng dikelilingi parit-parit dan tiga buah jembatan penghubung yang sewaktu-waktu bisa diangkat. Jembatan tersebut berukuran panjang 12.80 m, lebar 3,20 m, dan memiliki tinggi 3.00 m yang terbuat dari besi, bata, dan kayu.

Luas areal 44.100.50 m². Tinggi tembok luar 8,65 m dan tembok dalam 8.50 m yang memiliki bahannya bata. Sedangkan tebal tembok rata-rata lebih dari satu meter. Bangunan benteng berbentuk kura-kura dan terdiri dari delapan kelompok yaitu:

Tiap-tiap kelompok mempunyai ruangan-ruangan. Ruangan ini ada yang berfungsi sebagai gudang persenjataan, perlengkapan dan ruang kantor. Selain itu di beberapabagian Benteng Marlborough terdapat lubang yang digunakan sebagai jalan keluar dari kepungan musuh. Pada bagian ruang tahanan mempergunakan terali besi dan bagian tengah benteng dalam bentuk terbuka (tanpa atap). untuk bagian lantai benteng terbuat dari ubin, batu karang, dan atapnya yang terbuat dari genteng (Anom, et.al., 1996:64).

Terdapat 3 makam yang berada di setelah pintu masuk Benteng Marlborough yaitu makam dari Robert Hamilton, Thomas Parr, Charles Muray. Kemudian terdapat 4 buah prasasti nisan dalam bentuk berbahasa Inggris yang ditempelkan pada dinding pintu masuk bagian Belakang benteng yang bertuliskan Capt. James Coney yang meninggal pada bulan februari 1737 dalam usia 36 tahun, Richard Watts yang meninggal pada tanggal 17 Desember 1705 dalam usia 44 tahun, Henry yang meninggal pada bulan April 1744 dalam usia 25 tahun, George Shan yang meninggal pada tanggal 25 April 1704 (Formulir Pemuktahiran Kondisi Cagar Budaya, 2021).

Perkembangan Obyek Wisata Benteng Marlborough Tahun 2013-2019

Dalam perkembangannya, pada tahun 2014 dilakukan kegiatan konservasi meriam-meriam yang berada di obyek wisata Benteng Marlborough. Hal itu bertujuan untuk melakukan perawatan terhadap beberapa meriam yang berada di dalam benteng. Selain itu dilakukan

konservasi untuk melakukan pembatasan agar pengunjung tidak melakukan pengerusakan terhadap meriam-meriam yang ada di obyek wisata Benteng Marlborough.

Padat tahun 2015 dan 2016 dilakukan kegiatan pemugaran kembali oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi. Penataan Benteng Marlborough dilaksanakan pada tahun 2016 dan masih berlanjut sampai saat ini. Pada tahun 2017 dilakukan kegiatan zonasi cagar budaya Kota Bengkulu, Benteng Marlborough menjadi salah satu cagar budaya yang di lakukan zonasi. Dalam zonasi berisi peta wilayah area zona inti, zona pengembang, zona penunjang, zona penyangga (Hasil wawancara dengan Martina Ningsih tanggal 16 April 2021).

Perkembangan Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Benteng Marlborough

Tabel 1. Daftar jumlah pengunjung benteng marlborough tahun 2013-2019

NO	TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG
1	2013	17,612
2	2014	19,704
3	2015	17,933
4	2016	16,382
5	2017	31,562
6	2018	32,263
7	2019	21,281

(Sumber : UPTD POWAP Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu)

Berdasarkan data tabel yang ada jumlah pengunjung Obyek wisata Benteng Marlborough dari tahun 2013-2019 untuk kunjungan pada tahun 2013 berjumlah 17,612 Pengunjung, tahun 2014 berjumlah 19,704 pengunjung, tahun 2015 berjumlah 17,933 pengunjung, 2016 berjumlah 16,382 pengunjung, 2017 berjumlah 31,562, 2018 berjumlah 32,263, dan 2019 berjumlah 21,281 pengunjung. Untuk grafik jumlah pengunjung ke Obyek wisata Benteng Marlborough pada tahun 2013-2019 cenderung

naik turun dimana kunjungan paling sedikit pada tahun 2013 dengan 17,612 pengunjung dan paling banyak tahun 2018 dengan 32,263 pengunjung. Hal yang menyebabkan terjadinya naik turun dalam kunjungan ialah kurangnya promosi dari pemerintah setempat dalam mempromosikan obyek wisata Benteng Marlborough.

Pada tahun 2004 pemerintah melalui keputusan Kemenbudpar Nomor: KM.10/PW.007/MKP/2004. Menjadikan Benteng Marlborough sebagai cagar budaya. Setelah menjadi cagar budaya, Obyek wisata Benteng Marlborough langsung memberikan dampak kunjungan ke Obyek wisata Benteng Marlborough dengan bertambahnya pengunjung. Karena kalau sudah menjadi cagar budaya otomatis greetnya jadi lebih tinggi dan kalau sudah jadi cagar budaya berarti sesuatu yang langka sesuatu yang sangat besarlah. Karena memang Fort Marlborough ini merupakan benteng kedua terbesar di Asia Tenggara dan juga ada sejarah hubungan dengan sejarah kemerdekaan juga, jadi sangat-sangat berpengaruh dan salah satu yang menjadi daya tarik ketika ada wisatawan nusantara maupun mancanegara negara yang datang kesini yang menjadi eksaited ketika datang ke Bengkulu belum lengkap kalau wisatawan belum mengunjungi Fort Marlborough (Wawancara dengan Meki Indo Manna pada tanggal 27 April 2021).

Wisatawan yang mengunjungi Obyek wisata benteng ini didominasi oleh para wisatawan lokal. Namun ada juga wisatawan yang berasal dari mancanegara yang berkunjung ke Obyek wisata Benteng Marlborough. Pengunjung yang mengunjungi Benteng Marlborough berasal dari beberapa kalangan seperti pelajar, mahasiswa, umum dll. Mulai dari anak-anak sampai dewasa. Biasanya pergi ke Benteng

Marlborough dalam bentuk rombongan dan ada juga yang mengunjungi Benteng sendirian atau perorang.

Kemudian dari segi pengunjung, pengunjung itu fluaktif jadi tidak bisa diukur artinya ada saat saat tertentu rami misalnya hari libur, hari besar itu memang rami tapi dari tahun 2013 sampai 2019 itu flutaktif artinya dimana grafiknya turun naik. Biasanya grafik itu naik pada bulan januari karena pada saat itu bertepatan dengan Tahun baru dan libur anak sekolah yang membuat kunjungan ke Obyek wisata Benteng Marlborough itu banyak pada bulan itu begitu juga bulan juni yang grafik pengunjungnya tinggi karena waktu itu bertepatan dengan hari anak libur sekolah dan hari besar lainnya yang membuat bulan ini grafiknya tinggi. Tetapi untuk bulan lainnya cenderung biasa saja ada yang naik dan turun grafiknya tapi yang jelas pada bulan januari dan juni merupakan bulan yang grafiknya tertinggi untuk kunjungannya (Wawancara dengan Intan Herminanti Sunu pada tanggal 26 April 2021).

Para pengunjung yang mengunjungi Benteng Marlborough didominasi warga dari sejumlah kabupaten di Provinsi Bengkulu yang mengisi libur lebaran dengan mengunjungi objek wisata dalam kota Bengkulu. Pengunjung juga dapat menambah wawasan tentang sejarah pembangunan benteng tersebut dan perlawanan masyarakat Bengkulu terhadap pendudukan kolonial. Objek Wisata Benteng Marlborough dibuka pada pukul 09.00 wib. dimana untuk karcis masuk untuk orang dewasa Rp 5.000 dan untuk anak-anak Rp 3.000 rupiah (Damaledo, 2017).

Tarif yang diterapkan di Obyek wisata Benteng Marlborough sudah cukup terjangkau karena bisa masuk benteng tanpa ada batas jam waktu. Selain itu dapat mengelilingi benteng dengan memasuki bagian-

bagian dari benteng mulai ruang pameran, menaiki atas benteng dibagian sisi kiri maupun kanan dan bisa melihat beberapa meriam yang berjajar rapi di bagian taman benteng. Kemudian terdapat ruang tahanan penjara yang terdapat dibawah benteng. Penarikan biaya retribusi di Obyek wisata Benteng Marlborough dilakukan untuk menambah pendapatan PAD daerah.

Perkembangan Fasilitas Obyek Wisata Benteng Marlborough

Benteng Marlborough pada awal berdirinya merupakan benteng pertahanan yang dilengkapi oleh armada militer dan kongsi dagang atau yang disebut garnisun. Untuk garnisun East India Company di datangkan langsung dari India dan London tapi ada juga berasal dari penduduk asli Bengkulu. Masing-masing dari armada memiliki berbagai atribut yang bermacam-macam sesuai dengan asal dari armada itu sendiri. Kehadiran dari pihak militer ke Benteng Marlborough juga dilengkapi persenjataan militer (Ruang pameran Benteng Marlborough, 2020).

Tujuan dari hal itu ialah untuk mengantisipasi serangan balik yang akan dilakukan oleh penduduk local maupun dari bangsa lain. Bukti dari masih adanya persenjataan militer di benteng yaitu dapat ditemukannya keberadaan sampai sekarang seperti peluru dan kanon yang merupakan berbagai jenis senjata dari Benteng Marlborough pada masanya.

Pembuatan ruang pamer dan audiovisual di Obyek wisata Benteng Marlborough berguna untuk meningkatkan pemanfaatan Benteng Marlborough sebagai cagar budaya. Penataan sejumlah ruang dalam benteng menjadi ruang pamer dan audiovisual bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memahami nilai penting warisan budaya. Fasilitas yang dibangun dapat dimanfaatkan dengan optimal lewat penyelenggaraan sejumlah kegiatan seperti pameran dagang dan budaya

di ruang pameran. Selain membangun dua ruang pameran dan satu ruang audiovisual, Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPJB) yang mengelola Benteng Marlborough juga membangun satu area di samping benteng yang dibangun permanen dengan tulisan "Marlborough" (Sipayung, 2017).

Perkembangan Benteng Marlborough terlihat dengan penambahan fasilitas seperti adanya ruang pameran yang terdapat di dalam benteng. Pameran itu ada di dua bagian yang mulainya itu melalui dua tahap jadi kalau sebelah barak militer itu galeri mulai ada sekitar tahun diatas tahun 2004 sekitar tahun 2015 dan 2016 sekitar itu. Kemudian yang di dekat sel militer itu terdapat dua ruangan sekitar 2017 dan 2018 semuanya itu dari dana APBN bukan dari APBD (Wawancara dengan Tikno pada tanggal 28 April 2021).

Penambahan ruang pameran yang ada di beberapa ruangan di Obyek wisata Benteng Marlborough sangat memberikan warna bagi para pengunjung karena dengan adanya penambahan fasilitas di dalam benteng bisa menunjang dalam hal memberikan pengetahuan dalam bentuk penampilan cerita bergambar dan relief patung yang ada dalam ruangan sehingga pengunjung yang mengunjungi benteng dapat pengetahuan yang lebih selain mendapatkan informasi dari pemandu wisata dan pengunjung tidak akan merasa bosan.

Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi juga mengembangkan ruang yang ada menjadi perpustakaan dan ruang yang ada menjadi perpustakaan dan ruang audio visual. Pengembangan ini merupakan fasilitas yang diperuntukan bagi masyarakat dalam menumbuhkan dan menanamkan rasa memiliki terhadap cagar budaya dan semakin

mengenal nilai-nilai penting yang bisa diambil dan digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan (BPJB Jambi, 2017).

Kemudian untuk data informasi yang ada di pameran itu seperti pajangan. Dimana tulisan atau sumber yang ada di pajangan merupakan data hasil yang diserahkan dari hasil penelitian, untuk data itu sendiri menggali informasinya sampai ke Belanda dan Inggris. Benteng ini teregister menjadi cagar budaya nasional tahun 2004 kalau dilihat dari sejarah awalnya dari kedatangan Inggris, Belanda, hingga Jepang sampai pernah jadi kantor kodim dan kepolisian juga pernah disini kemudian menjadi cagar budaya sekitar tahun 1980 an sampai sekarang. jadi untuk kedepannya di salah satu ruangan di Benteng Marlborough akan dibuat ruangan khusus untuk perpustakaan kalau sekarang sudah ada untuk ruangnya dan beberapa koleksi buku namun masih belum maksimal dalam pembangunannya kemudian untuk ruangan di sebelah kanan benteng akan dibuat ruangan khusus perkantoran kalau untuk sekarang masih sebatas rencana karena ingin ditata dulu (Wawancara dengan Tikno pada tanggal 28 April 2021).

Benteng Marlborough selain menjadi tempat rekreasi juga dimanfaatkan dalam berbagai macam kegiatan seperti ada yang membuat video untuk pembelajaran, menjadi tempat untuk foto dan video praweding, film documenter dan ada juga yang memanfaatkan Benteng Marlborough sebagai tempat fasilitas acara. Banyak masyarakat yang lebih memilih benteng ini sebagai tempat acara di banding tempat lain itu karena benteng merupakan bangunan yang bersejarah yang memiliki historical didalamnya yang membuat orang tertarik memakai benteng. (Wawancara dengan Iskandardinata pada tanggal 28 April 2021).

Dengan adanya perkembangan dalam fasilitas yang terdapat di Obyek wisata Benteng Marlborough membuat minat pengunjung untuk mengunjungi benteng semakin bertambah. Hal ini karena dengan adanya fasilitas seperti pameran dapat memberikan pengetahuan dalam bentuk penampilan cerita bergambar yang ada dalam ruangan sehingga pengunjung yang mengunjungi benteng mendapatkan pengetahuan yang lebih. Sehingga dengan adanya perkembangan fasilitas ini membuat minat turis untuk melakukan kunjungan ke Obyek wisata Benteng Marlborough semakin banyak.

KESIMPULAN

Perkembangan Obyek wisata Benteng Marlborough pada awalnya merupakan benteng pertahanan yang digunakan oleh pihak EIC dalam menahan serangan dari musuh setelah itu benteng ini digunakan oleh pihak Inggris untuk menyimpan hasil rempah-rempah yang didapat. Dalam perkembangannya benteng ini pernah dipakai oleh polisi Indonesia sebagai markas. Pada tahun 1980 Benteng Marlborough diambil oleh kemendikbud untuk diolah menjadi cagar budaya. Pada tahun 2004 Obyek wisata Benteng Marlborough ditetapkan sebagai cagar budaya berdasarkan No SK : KM.10/PW.007/MKP/2004. Pada masa sekarang Benteng Marlborough menjadi tujuan obyek wisata sejarah yang ada di Kota Bengkulu. Kunjungan Benteng Marlborough pada tahun 2013-2019 cenderung fluktuatif dimana terdapat naik turun dalam kunjungannya. Pengunjung banyak didominasi oleh para pelajar dan umum dengan usia anak-anak sampai dewasa. Untuk fasilitas yang ada di dalam Obyek wisata Benteng Marlborough terdapat ruang pameran dan perpustakaan

yang digunakan oleh pengunjung untuk mencari tahu sejarah dari Benteng Marlborough.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. (1999). Metode Penelitian Sejarah. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Anggraini, R. (2011). Studi Potensi Lanskap Bersejarah Untuk Pengembangan Wisata Sejarah Di Kota Bengkulu .Jurnal Lanskap Indonesia. 3 (1) : 47-57.
- Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jambi.(2021).Formulir Pemuktahiran Kondisi Cagar Budaya.
- I.G.N. Anom, Sri Sugiyanti, Hadniwati Hasibuan(1996). Hasil Pemugaran dan Temuan Benda Cagar Budaya PJP 1.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Irwanto, Dedi., Alian Sair. (2014). Metodologi dan Historiografi Sejarah. Yogyakarta: Eja_Publisher.
- Kurniawati, K. (2017). Mencari Makna Dalam Sejarah: Meninjau Kembali Historiografi Indonesiasentris Sebagai Sumber Belajar Sejarah. Jurnal Pendidikan Sejarah, 4(2), 13 - 20.
- Muhardi.(2016). Objek Wisata Sejarah Benteng Marlborough.Tsaqofah & Tarikh, 1 (2).
- Novita, Aryandini & Darmansyah.(2004). Perkembangan Arsitektur Kota Bengkulu Masa Kolonial. Berita Penelitian Arkeologi. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Balai Arkeologi Palembang 2004.
- Putra, Ahmad Ramadoni Jasa. (2019). Peristiwa 1719 : Perlawanan Rakyat Bengkulu Terhadap Pemerintahan Inggris. Jurnal Prodi Ilmu Sejarah, 4 (1)
- Rahayu, N. (2019). Pembuatan Aplikasi 3D BentengMarlborough Menggunakan Augmented Reality sebagai Media Promosi.Jurnal Teknik dan Informatika. 6 (1): 37-41.

Rianse, Usman. (2012). Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi). Bandung: Alfabeta.

Ruang pameran Benteng Marlborough, 7 Juli 2020. Benteng Marlborough.

Ruang pameran Benteng Marlborough, 27 April 2021. Benteng Marlborough..

Benteng Marlborough-Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya.<https://cagarbudaya.kemdikbud.go.id> (diakses 12 Mei 2020)

BpjbJambi, (2017).Parade Senja Plaza Fort Marlborough.<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcb/jambi/parade-senja-plaza-fort-marlborough/>

Sipayung, Helti Marini. (2017). Kemendikbud Resmikan Ruang Pamer Benteng Marlborough Bengkulu.ANTARA News Bengkulu 2017.

Wawancara dengan Martina Ningsih pada tanggal 16 April 2021

Wawancara dengan Meki Indo Manna pada tanggal 27 April 2021

Wawancara dengan Intan Herminanti Sunu pada tanggal 26 April 2021

Wawancara dengan Iskandardinata pada tanggal 28 April 2021

Wawancara dengan Tikno pada tanggal 28 April 2021

Yandri Daniel Damaledo. (2017). Benteng Marlborough Bengkulu Dikunjungi 4 Ribu Wisatawan.(tirto.id) (diakses 12 Mei 2020).

Devy, Helln Angga. 2017. Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. Jurnal Sosiologi Dilema, 32 (1) 2017.

Tuljana, Vivi., Hanum, S.H.,Nopianti, Heni. 2018. Pengembangan Wisata Berbasis Komunitas: Pantai Tapak Paderi Kelurahan Kebun Keling, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu. Jurnal Sosiologi Nusantara 4 (1)

Sholeh, A. 2014. Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 2(2).

Pertiwi, Anita. 2017. Peranan Objek Wisata Kimal Park Terhadap Keadaan Ekonomi Keluarga di Desa Wonomarto. *Jurnal Penelitian Geografi*. 5 (5).

Purwanti, N.D, Dewi, R.M. 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006- 2013. *Jurnal ilmiah*